

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Terdapat banyak perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Hal ini tercermin pada data Prompt Manufacturing Index-Bank Indonesia (PMI-BI) yang menunjukkan indeks manufaktur Indonesia di kuartal III/2020 sebesar 44,91%. Pencapaian positif tersebut ditopang oleh kinerja yang membaik di seluruh subsektor industri pada periode yang sama. Dalam laporan BI, volume produksi di sektor manufaktur pada kuartal III/2020 tercatat mengalami peningkatan dengan indeks sebesar 45,35% atau lebih tinggi dari kuartal sebelumnya sekitar 25,36%. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan indeks volume produksi dengan peningkatan permintaan setelah pemberlakuan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) sejak awal Juli 2020 (Sindonews, Sabtu, 17/10/2020 10.05). Pada kuartal IV/2020, volume produksi diproyeksi terus membaik sejalan dengan ekspektasi aktivitas industri yang membaik. Kondisi tersebut membuat perusahaan manufaktur dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi diperusahaan. Jika nilai perusahaan bagus, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan

penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2011:233). Investor juga berharap dengan modal yang di investasikan mampu menghasilkan nilai tambah dan memberikan kesejahteraan yang berkesinambungan. Bagi perusahaan dengan meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan memberikan manfaat baik bagi manajemen maupun karyawannya.

Nilai Perusahaan yang tinggi tercermin dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin baik kinerja pasarnya. Kinerja pasar dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan salah satunya tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan penting karena memberikan informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan (Hanafi, 2016:27). Dalam laporan keuangan akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Harahap (2013:297), kinerja keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Hasil dari kinerja keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam satu periode tersebut. Tujuannya adalah memberi gambaran kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari periode ke periode. Kinerja keuangan dapat dinilai

diantaranya menggunakan kinerja solvabilitas, kinerja aktivitas dan kinerja profitabilitas (Sianturi, 2015).

Kinerja solvabilitas mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Menurut Hanafi (2012:38), kinerja solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kinerja solvabilitas mengukur besar kecilnya penggunaan total hutang dibandingkan modal sendiri perusahaan. Kinerja solvabilitas diukur menggunakan DER, semakin rendah DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada aset yang dimilikinya. Dalam kondisi yang tidak diinginkan (bangkrut) perusahaan dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya. Sebaliknya semakin tinggi DER menunjukkan jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal yang dimiliki. Meningkatnya kewajiban menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Penelitian Lumentut & Mangantar (2019) menunjukkan bahwa kinerja solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Sianturi (2015) menyatakan bahwa kinerja solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga tinggi akan mengurangi kemampuan

perusahaan dalam menghasikan laba dan hal ini mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dananya atau membeli saham suatu perusahaan.

Menurut Hanafi (2012:38), kinerja aktivitas mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kinerja aktivitas juga menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan dan bisa membandingkannya dengan nilai rata-rata dari industri sejenis di pasar agar dapat menilai seberapa efisien mengelola sumber daya yang dimiliki.

Penelitian Lumentut & Mangantar (2019) menunjukkan bahwa kinerja aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Sianturi (2015) menyatakan bahwa kinerja aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini karena investor kurang memperhatikan dan mempertimbangkan rasio aktivitas dalam berinvestasi dan hanya sebagai pembanding tingkat efisiensi penggunaan asetnya sehingga hasil kinerja aktivitas yang telah dicapai oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Hanafi (2012:42), kinerja profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dengan memperoleh tingkat keuntungan bersih, perusahaan

mampu untuk menjalankan kegiatan operasional dengan baik. Semakin tinggi nilai persentase dari kinerja profitabilitas semakin baik dalam mengolah kegiatan operasionalnya dan bisa membandingkannya dengan nilai rata-rata dari industri sejenis di pasar. Pengaruh kinerja profitabilitas dengan nilai perusahaan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor, sehingga bisa memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian dari Sawitri & Setiawan(2017) dan Sianturi (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Lumentut & Mangantar (2019) menunjukkan bahwa kinerja aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ardimas & Wardoyo (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan OPM, NPM dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ratnasari, Chomsatu & Wijayanti (2018) menyatakan bahwa ROI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian

lingkungan hidup maka citra atau *image* sebuah perusahaan akan meningkat. Investor akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra atau *image* yang baik di masyarakat karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk dari perusahaan (Anjasari & Andriati, 2016). Dilakukannya pengelolaan kinerja lingkungan, dapat menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap proses bisnis pada aktivitas, produk dan jasa. Dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan juga mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian Lingga & Suaryana (2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar upaya pengelolaan lingkungan oleh perusahaan, maka semakin besar dampaknya terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena upaya pengelolaan lingkungan mendapat respon positif dari masyarakat sehingga menyebabkan meningkatnya citra atau *image* perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri & Setiawan (2017) dan Anjasari & Andriati (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disebabkan oleh peringkat yang diraih oleh perusahaan tidak akan berdampak pada keputusan investor karena saat ini perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan saja tetapi perusahaan juga dituntut pemerintah untuk mementingkan kepentingan masyarakat melalui tanggung jawabnya terhadap lingkungan, sehingga *profit, people dan planet (triple bottom line)* dapat

berjalan bersamaan, yang perlu diperhatikan adalah arah negatif, kinerja lingkungan mengalami kenaikan justru nilai perusahaan mengalami penurunan. Investor melihat bahwa untuk meraih penilaian kinerja lingkungan yang baik memerlukan biaya yang tidak sedikit dan berdampak pada profitabilitas yang akan diterima oleh investor, tentunya akan tercermin pada harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kinerja Aktivitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Kinerja Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Kinerja Solvabilitas, Kinerja Aktivitas, Kinerja Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan berpengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Kinerja Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh positif Kinerja Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh positif Kinerja Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh positif Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh simultan Kinerja Solvabilitas, Kinerja Aktivitas, Kinerja Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan

mengembangkan ilmu penegetahuan yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja di masa yang akan datang.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan ringkasan dari keseluruhan isi dan gambaran permasalahan apa saja yang ingin dibahas dan dijelaskan. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, ladsan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini diuraikan mengenai prosedur atau cara tahapan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Isi dari bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan

pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknis analisa data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab IV ini menguraikan tentang Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis linear berganda, uji hipotesis, dan pembahasan sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab V ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dan saran bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

